

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang membawa kebenaran, di mana salah satu ajarannya adalah mewajibkan bagi seluruh umat muslim untuk berdakwah. Hal itu sebagaimana dipertegas Allah dalam Al-Qur'an bahwa mengajak kebaikan *al-amru bi al-ma'ruf* dan melarang kemungkaran *wa nahyu an al munkar* merupakan bagian dari dakwah. Melaksanakan *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al munkar* adalah ciri khas umat terbaik, umat Islam adalah umat terbaik yang diajarkan Rasulullah saw.¹

Ketika seorang da'i menyampaikan dakwah kepada obyek dakwah, berbagai kendala tentu akan ditemukan dalam upaya kesuksesan dakwahnya. Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tujuan menjadikan umat manusia memiliki kehendak untuk memeluk dan menerima Islam dengan baik dengan tujuan utamanya agar mereka memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.² Ketika da'i memiliki perbedaan suku dan budaya

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 3.

² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, *Ibid.* h.9.

tentunya bisa dipersiapkan dengan perencanaan dakwah antar budaya, agar dakwahnya bisa disampaikan dengan cara yang sistematis dan terarah.

Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaannya.³ Cara komunikasi sangat tergantung pada budaya, yaitu: Bahasa, aturan, dan norma masing-masing. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memperhatikan pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial.⁴

Kalau dilihat dari konteks dakwah keberagaman itu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikaji. Perbedaan tradisi dan kebudayaan menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan kegiatan dakwah Islam. sehingga sudah mejadi kebutuhan bahwa dakwah Islam harus mampu menembus sekat-sekat dan perbedaan kebudayaan yang ada di masyarakat. Kajian dan pembahasan dakwah antarbudaya menjadi penting untuk dikaji sebagai bekal dalam mendakwahkan Islam secara damai. Sesuai dengan konsep Islam yang *rahmatan lil alamin* yaitu mampu memberikan kedamaian, ketenangan dan ketentraman kepada seluruh alam. Tidak heran jika pembahasan tentang strategi pendekatan dakwah antar budaya menjadi sangat berkembang dan

³ Enjang AS Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), h. 24-34.

⁴ Masykurotus Syarifah, "*Budaya dan Kearifan Dakwah*, Surakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Surakarta, 2016, h. 24.

familiar di era sekarang ini. Dengan konsep dakwah antarbudaya tersebut harapannya kegiatan dakwah yang dilakukan lebih ramah dan bisa menyesuaikan dengan budaya dan adat istiadat di mana kegiatan dakwah itu dilaksanakan.⁵

Di Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala ini, da'i memiliki peran yang sangat signifikan, karena di Kecamatan Kuripan ini tidak banyak menghasilkan da'i yang memang benar kualitas atau da'i yang bisa menjadi panutan bagi masyarakat di sana. Jika dilihat seberapa penting kontribusi seorang da'i di daerah Bakumpai, jelas bahwa da'i sangat penting di Kecamatan Kuripan, karena da'i perempuan yang aktif di majelis taklim ibu-ibu sangat jarang dan sangat memberikan peran yang baik bagi kaum ibu-ibu dalam kehidupan rumah tangga maupun sosial.

Ustazah Surtini adalah da'i yang berasal dari daerah transmigrasi, tepatnya di perbatasan Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan. Beliau berasal dari suku Sunda yaitu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pada tahun 2014 beliau pindah ke Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, sampai saat ini masih bertempat tinggal di Kecamatan Kuripan yang mayoritas penduduknya Suku Bakumpai.

Ustazah Surtini berdakwah di Kecamatan Kuripan terlihat sangat diterima oleh masyarakat, karena dengan penyampaian dakwah beliau

⁵Puspianto Alim, *Dakwah Antarbudaya Diperlintasan Zaman*, Surabaya: el Hakim Press, 2018, h. 42.

memiliki daya tarik tersendiri. Ustazah Surtini merupakan da'i pendatang dari suku Sunda dan satu-satunya da'i perempuan yang ada di Kecamatan Kuripan. Ciri khas dakwah yang disampaikan beliau penuh dengan kasih sayang, juga dengan lantunan kasidah yang sebagian menggunakan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia atau kadang dengan sholawat. Dakwah beliau disampaikan dengan sangat komunikatif dan inspiratif, yang mana masyarakat di Kuripan sangat senang dengan adanya Ustazah Surtini sebagai penceramah di Kecamatan Kuripan.

Selain diterimanya dakwah Ustazah Surtini dan kedatangannya oleh masyarakat setempat, beliau juga memiliki kendala dalam menyampaikan dakwah karena berbeda budaya dengan mad'unya. Di sinilah peran fungsi manajemen, yaitu perencanaan sangat diperlukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan dakwah Islam. Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah maka seorang da'i memerlukan suatu perencanaan agar tujuan yang ingin dicapai Ustazah Surtini terwujud.

Sebagai seorang da'i, Ustazah Surtini tentunya telah mempersiapkan perencanaan yaitu dengan mengikuti pembekalan dari Kementerian Agama dalam setahun sekali. Membahas tentang, tugas-tugas penyuluh Agama dan bahan-bahan yang harus disampaikan pada masyarakat Suku Bakumpai. Melakukan identifikasi data dan informasi tentang daerah sasaran dakwah dan kelompok sasaran mad'unya. Perencanaan dakwah merupakan proses

penentuan tujuan/sasaran dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan cara seefektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan realita tersebut maka yang menarik dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ustazah Surtini itu mampu beradaptasi, berkomunikasi, dan menyampaikan dakwah kepada para mad'u yang latar belakangnya adalah Suku Bakumpai. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini Pada Suku Bakumpai Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Ustazah Surtini dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat Suku Bakumpai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah Ustazah Surtini pada suku Bakumpai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penjelasan yang lebih dalam mengenai:

1. Ingin mengetahui Bagaimana aktivitas dakwah Ustazah Surtini kepada Suku Bakumpai.
2. Ingin mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah Ustazah Surtini.

D. Signifikasi/Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat berguna bagi semua pembaca diantaranya adalah:

1. Manfaat akademis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah jumlah studi mengenai aktivitas dakwah tokoh Agama Islam khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan menjadi masukan baru untuk menambah wawasan dan memberi inspirasi kepada pelaksana dakwah untuk dijadikan sebagai referensi dalam aktivitas dakwah.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan [*takhthith*] merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.⁶ Perencanaan dakwah Ustazah Surtini yang dimaksud di sini meliputi: menetapkan tujuan dakwah, menetapkan metode dakwahnya, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan bagaimana perencanaan dakwahnya.

2. Ustazah Surtini

Ustazah Surtini yang di maksud penelitian ini adalah da'i pendatang yang berasal dari Suku Sunda, yang berdakwah di Suku Bakumpai. Pendekatan yang cocok dilakukan yaitu dakwah antar budaya karena dengan pendekatan ini akan lebih memudahkan da'i untuk memahami di mana beliau akan berdakwah dan apa latar belakang budaya para mad'unya, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan damai. Sehingga, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana aktivitas

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 94.

(*planning*) dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

3. Suku Bakumpai

Suku Dayak Bakumpai memiliki kedekatan sejarah dengan Banjar dengan kekhasan tersendiri. Kejelasan identitas kesukuannya masih menjadi kontroversi. Satu sisi merujuk pada suku tertentu yang memiliki asal sejarah keberadaan di Marabahan, wilayah Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Di sisi lain menjadi pertanda bagi individu atau Suku Dayak secara umum yang telah menganut Islam.⁷ Suku Bakumpai yang di maksud penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuripan yang merupakan jamaah (*mad'u*) dari pengajian rutin Ustazah Surtini. Masyarakat di Desa Kuripan rata-rata memakai Bahasa Dayak Bakumpai dalam keseharian, dan memiliki budaya yang sangat sudah melekat pada masing-masing individu.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiasi dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan penelitian skripsi yang hampir sama dengan yang peneliti buat antara lain:

⁷Jirhanuddin, "*Values Underlying Work Ethic Of Rubber Farmers Of Dayak Bakumpai Tribe, Palangka Raya, Batusangkar International Conference*" (2017) h.243.

1. Skripsi yang berjudul “Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016” ditulis oleh Naimatul Wardiah.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Program dakwah pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal, yaitu melakukan program perencanaan sebelum menerapkan program kerja yang ditentukan. Pelaksanaan dakwah pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal telah tersusun secara sistematis pada tahfiz rutin pimpinan dan tindakan administratif. Dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan harus terlebih dahulu menetapkan program kerja, sebelum membuat program kerja, terlebih dahulu membuat rencana apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mewujudkan perencanaan tersebut agar tujuan dapat tercapai.⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang perencanaan dakwah. Hal yang berbeda ialah: Pertama, pada peneliti tidak membahas tentang pengorganisasian dan pelaksanaan dakwah. Kedua, tempat penelitiannya berbeda. Ketiga, skripsi “Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah

⁸Naimatul Wardiah, *Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara: Medan, 2017.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016” penelitiannya dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kabupaten Barito Kuala. Keempat, Penelitian ini meneliti perencanaan dakwah organisasi, sedangkan peneliti lebih pada penelitian tokoh.

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Yayasan KODAMA di Yogyakarta (tahun 2006-2007)” ditulis oleh Agus Kurniawan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yayasan KODAMA Yogyakarta merumuskan format, sarana pendukung infrastruktur Yayasan dan komitmen bersama dalam dakwah transformatif yang di dalamnya terdapat acuan program yang mengandung unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan. Yayasan KODAMA di Yogyakarta tahun 2006-2007 mampu mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah digariskan, karena Yayasan KODAMA sebagai sebuah Yayasan atau organisasi dituntut harus di kelola dengan sistem manajemen yang tepat dan terencana.⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah meneliti perencanaan dakwah dan perbedaannya yaitu: Pertama, pada

⁹Agus Kurniawan, *Manajemen Dakwah Yayasan KODAMA di Yogyakarta tahun 2006-2007*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga: Yogyakarta, 2007.

Yayasan KODAMA Yogyakarta membahas tentang manajemen dakwahnya. Sedangkan peneliti lebih meneliti perencanaan dakwah Ustazah Surtini. Kedua, pada Yayasan KODAMA Yogyakarta memfokuskan pada manajemen dakwah Yayasan sedangkan peneliti lebih ke perencanaan dakwah tokoh.

3. Jurnal yang berjudul “Mewujudkan Dakwah Antar Budaya Dalam Perspektif Islam”, ditulis oleh Nur Ahmad dosen Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, pada tahun 2015.

Jurnal ini membahas tentang dakwah antar budaya sebagai proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya antar subjek, objek dakwah serta keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat intra dan antar budaya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpelihara situasi dan kondisi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah membahas tentang dakwah antar budaya, sedangkan perbedaannya peneliti lebih meneliti kepada perencanaan dakwah seorang da'i.

4. Jurnal yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya di Era Modern” ditulis oleh Abdul Karim STAIN Kudus, pada tahun 2015.

Jurnal ini membahas tentang dalam komunikasi antar budaya diperlukan suatu sikap yang lebih terbuka untuk memahami budaya orang lain dan dapat menghargainya untuk tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat satu dengan yang lainnya yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah membahas tentang komunikasi antar budaya, tetapi komunikasi yang di maksud jurnal ini yaitu arti penting komunikasi sebagai makhluk sosial agar bisa saling menghargai budaya yang dimiliki dengan tujuan pemahaman akan kebutuhan sosial di masyarakat. Sedangkan komunikasi yang dibahas oleh peneliti tentang komunikasi dakwah da'i pendatang terhadap mad'u yang berbeda suku dan budayanya. Perbedaannya peneliti lebih meneliti kepada perencanaan dakwahnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dijabarkan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, terdiri dari: teori tentang aktivitas dakwah, perencanaan dakwah dan dakwah antar budaya.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV BIOGRAFI USTAZAH SURTINI, terdiri dari: identitas diri, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, sejarah sosial, aktivitas dakwah

Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai, peran sosial dan akademik, karya-karya, sejarah singkat Ustazah Surtini berdakwah pada Suku Bakumpai, dasar hukum penyuluh Agama non-PNS, tujuan, tugas-tugas dan fungsi, motto visi dan misi, gambaran budaya jamaah pengajian Ustazah Surtini di Kecamatan Kuripan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari: hasil penelitian tentang Aktivitas dakwah antar budaya yang dilakukan Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai di Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Kemudian faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam menyampaikan dakwah .

BAB VI terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.